

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pada abad ke-21 dunia berkembang sangat cepat dan dinamis. Berbagai aspek kehidupan berkembang dengan pesat untuk memenuhi tuntutan kehidupan yang ada. Salah satunya adalah aspek pendidikan, dunia pendidikan melakukan berbagai upaya untuk menyempurnakan sistem pendidikan yang ada untuk menghasilkan individu-individu yang dapat bertahan dan bersaing dalam perkembangan zaman.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan jalur yang layak ditempuh untuk mencapai kesejahteraan. Peran utama pendidikan dalam mengembangkan kecerdasan bangsa sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang diatur oleh Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Undang-undang tersebut menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha yang disengaja dan terarah untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memotivasi siswa menjadi aktif, membentuk kemampuan spiritual, keagamaan, kepribadian, akhlak mulia, kecerdasan, pengelolaan diri, serta keterampilan lain yang bermanfaat bagi individu, masyarakat, bangsa, dan negara. Peserta didik yang berpartisipasi secara positif dalam proses

---

<sup>1</sup> Nia Fuji Lestari, "Efektivitas Model Pembelajaran Savi (Somatic, Auditory, Visual, Intellectually) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Dan Mengembangkan Keterampilan 4c Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 2, no. 1 (April 11, 2020): h. 86–91,

pembelajaran akan mengalami perubahan dalam pengetahuan, wawasan, keterampilan, perilaku, dan nilai, menuju arah yang lebih positif.

Pendidikan Islam diberikan kepada peserta didik sedini mungkin. Di Indonesia sendiri pelajaran agama Islam diberikan dari jenjang PAUD hingga perguruan tinggi. Pada lembaga pendidikan anak usia dini dikenal dengan Nilai Agama dan Moral. Pada tingkatan Sekolah Dasar dinamakan dengan mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Jumlah jam mata pelajaran ini juga dilebihkan sesuai dengan tingkatan usia. Melihat dasar negara Indonesia Pancasila, pendidikan agama menjadi hal penting diberikan pada semua lembaga pendidikan. Pembentukan manusia yang utuh harus didasari dengan pendidikan agama yang kuat. Sehingga ada keterkaitan yang erat antara pengalaman keagamaan dengan aktivitas manusia.

Kemampuan berpikir manusia akan berkembang sesuai dengan tingkat usia masing-masing. Peserta didik pada tingkat pra sekolah dalam kemampuan berpikirnya sangat berbeda dengan tingkatan berikutnya. Di jenjang pendidikan Sekolah Dasar saja dibedakan menjadi kelas rendah dan tinggi. Kelas rendah bagi siswa yang duduk di kelas 1, 2 dan 3. Adapun kelas 4, 5 dan 6 tergolong kelas tinggi. Klasifikasi tersebut berdasarkan bahwa aspek-aspek perkembangan peserta didik berbeda sehingga stimulasinya pun berbeda.<sup>2</sup>

Bapak Pendidikan Nasional Indonesia Ki Hajar Dewantara mendefinisikan bahwa arti Pendidikan;

---

<sup>2</sup> Nasrul Umam, "Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas Rendah Sekolah Dasar," *Progressive of Cognitive and Ability* 1, no. 2 (October 9, 2022): h. 68–78,

“Pendidikan yaitu tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya”.<sup>3</sup>

Pendidikan merupakan adalah sebuah proses humanime yang selanjutnya dikenal dengan istilah memanusiakan manusia. Oleh karena itu kita seharusnya bias menghormati hak asasi setiap manusia. Murid dengan kata lain siswa bagaimana pun bukan sebuah mesin yang dapat diatur sekehendaknya, melainkan mereka adalah generasi yang perlu kita bantu dan memberi kepedulian dalam setiap reaksi perubahannya menuju pendewasaan supaya dapat membentuk insan yang swantrata, berpikir kritis serta memiliki sikap akhlak yang baik. Untuk itu pendidikan tidak saja membentuk insan yang berbeda dengan sosok lainnya yang dapat beraktifitas menyantap dan meneguk, berpakaian serta memiliki rumah untuk tinggal hidup, ihwal inilah disebut dengan istilah memanusiakan manusia.

Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu guru sebagai fasilitator dan siswa sebagai pembelajaran perantara untuk menyampaikan pesan berupa kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam penyampaian pesan tersebut diperlukan perantara agar nilai dan penyampaian pengetahuan dapat tercapai dengan tepat pada sasarannya. Perantara tersebut merupakan media dan sumber-sumber belajar yang sangat menunjang dan memengaruhi keberhasilan belajarnya. Proses pembelajaran secara didaktis psikologis media pembelajaran

---

<sup>3</sup> Dewantara, Ki Hadjar. Pendidikan: Bagian Pertama. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 2004.

sangat membantu perkembangan psikologis anak dalam hal belajar. Dikatakan demikian sebab alat bantu mengajar berupa media pembelajaran sangat memudahkan siswa dalam belajar karena media dapat membuat hal-hal yang abstrak menjadi lebih konkret. Media Pembelajaran merupakan bagian menyatu dari keseluruhan sistem dan proses pembelajaran, artinya media pembelajaran menentukan terhadap kegiatan pembelajaran dan merupakan unsur yang sangat penting dalam pembelajaran.<sup>4</sup>

Peran seorang guru sangatlah penting dilingkup pendidikan. Anak-anak di sekolah diajarkan oleh seorang guru, tugas profesional yang diamanatkan pada seorang guru adalah membimbing, melatih, mendidik serta memberikan nilai. Guru merupakan seseorang yang sering disebut sebagai pahlawan tanpa tanda jasa yang tentunya harus dihormati, guru mendidik dengan keikhlasan, mengajarkan apa yang tidak diketahui oleh murid-muridnya, seseorang yang memiliki kesabaran tak terbatas.

Menjadi seorang guru tentu tidaklah mudah, belajar terus menerus menjadi salah satu hal yang dilakukan oleh seorang pendidik. Memiliki tugas menjadi guru yang profesional agar ahli dibidangnya sehingga mampu melaksanakan tugas dengan kualitas yang baik adalah peran yang dijalankan oleh seorang guru. Berkualitas bukan hanya pada persoalan seorang ahli, melainkan menjadi profesional pada sumber daya manusia yang dikembangkan. Profesionalisme seorang guru memiliki peranan yang sangat penting, kerja keras bagi seorang pendidik dalam memberikan pengajaran tentu harus dilakukan agar pembelajaran yang akan disampaikan menjadi memiliki

---

<sup>4</sup> Ani Daniyati et al., "Konsep Dasar Media Pembelajaran" 1 (January 1, 2023). h. 50

makna karena menjadi seorang guru atau pendidik yang profesional tentu tidaklah mudah untuk dilakukan. Usaha keras dan mencoba hal-hal yang dapat memberikan kemajuan untuk peserta didik adalah salah satu proses pembelajaran yang baik.

Pengetahuan guru dalam mengembangkan atau menggunakan media pembelajaran saat mengajar masih menjadi permasalahan yang umum terjadi di banyak sekolah. Kondisi ini sering menyebabkan proses pembelajaran menjadi kaku dan monoton. Akibat dari hal tersebut peserta didik merasa ngantuk, kurang aktif, bosan bahkan tidak menjadikan suasana kelas menjadi aktif dan hidup. Pada realita yang ditemukan di lapangan saat ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan bantuan dari media pembelajaran peserta didik tentu akan lebih memahami dan mengerti pelajaran yang diberikan oleh guru/pendidik dengan sangat mudah. Guru akan mendapatkan berbagai macam kemudahan dalam mengajar apabila mampu menggunakan media pembelajaran sebagai alat salah satu dari alat bantu ketika mengajar, karena fungsi dari media pembelajaran tersebut disamping sebagai alat bantu pengajaran juga sebagai salah satu dari sekian banyak cara agar peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses belajar mengajar yang terlaksana di dalam kelas.<sup>5</sup>

Menurut Hapsari dan Pamungkas media pembelajaran adalah media yang digunakan dalam pembelajaran yaitu meliputi alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan (siswa), tetapi saat ini banyak siswa yang merasa jenuh dengan aktivitas rutin yang monoton dan

---

<sup>5</sup> Aenullael mukarromah, "peranan guru dalam mengembangkan media pembelajaran" *journal of science and education research*, 1, no. 1 (2022) h. 32

membebani. Media pembelajaran dapat juga dilakukan menggunakan media-media komunikasi seperti telepon, komputer, internet, e-mail, dan sebagainya. Pemanfaatan internet dalam bentuk media pembelajaran berbasis web merupakan salah satu bentuk elearning yang pada era ini sedang populer dikembangkan oleh lembaga pendidikan. Arnesi dan Hamid menyatakan bahwa pembelajaran online dapat membuat siswa aktif. Pembelajaran berbasis web yang sering digunakan saat ini antara lain seperti *Schoology*, *Moodle*, *Edmodo*, *Claroline*, *Google Classroom* dan masih banyak lainnya. Teknologi internet yang memiliki sifat interaktif, fleksible, dan tidak terbatas ruang dan waktu diharap menjadi salah satu media pembelajaran yang unggul. Namun pada kenyataannya pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran di kelas masih minim.

Seiring dengan perkembangan zaman, media pembelajaran kini tidak lagi terbatas pada metode tradisional seperti di masa lalu. Hal ini menuntut para tenaga pendidik untuk mampu beradaptasi dengan kemajuan teknologi. Dalam dunia pendidikan, seorang pendidik tidak hanya dituntut mahir dalam menyampaikan informasi, tetapi juga harus cakap dalam memanfaatkan berbagai media teknologi sebagai sarana pembelajaran, baik bagi dirinya sendiri maupun bagi peserta didik. Contohnya adalah penggunaan internet, aplikasi, *software*, maupun perangkat keras lainnya. Dengan menggunakan media yang menarik dan sesuai, berbagai penelitian telah dibuktikan bahwa sebuah pembelajaran menjadi lebih efektif juga meningkatkan

daya tarik peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, mengembangkan suatu kreativitas, dan menumbuhkan pengaruh baik bagi peserta didik.<sup>6</sup>

Media *wordwall* merupakan salah satu tipe media pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam penguasaan materi. *Wordwall* adalah sebuah media pembelajaran yang harus digunakan bukan hanya ditampilkan atau dilihat. Media ini dapat didesain untuk meningkatkan kegiatan kelompok belajar dan juga dapat melibatkan siswa dalam pembuatannya serta aktivitas penggunaannya.

Game dimainkan terutama untuk hiburan, kesenangan, tetapi dapat juga berfungsi sebagai sarana latihan, pendidikan, dan simulasi. Game dapat mengasah kecerdasan dan keterampilan otak dalam mengatasi konflik atau permasalahan buatan yang ada dalam permainan. Namun, game juga dapat merugikan karena apabila terlalu sering bermain game maka pemain akan lupa waktu melakukan pekerjaan lainnya, sehingga membuat pekerjaan lain menjadi tertunda. Oleh karena itu, perlunya membuat game edukasi yang mengarahkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.<sup>7</sup>

Shalat adalah perbuatan yang dilakukan dengan niat dari hati menghadap kepada Allah yang merupakan ibadah, dilakukan dengan penuh kekhayusan dan keikhlasan, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam dan menurut syarat-syarat shalat.

---

<sup>6</sup> Aisyah Fadilah et al., “*Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran*” 1, no. 2 (2023). h. 40

<sup>7</sup> I Gusti Putu Agung Arimbawa, “Penerapan Word Wall Game Quis Berpadukan Classroom Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Biologi,” August 31, 2021, h. 24

Dalam surat Thaha Ayat 132, yaitu

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ وَالْعَاقِبَةُ

لِلتَّقْوَى (۱۳۲)

Menurut Tafsir Ibnu Katsir, ayat ini menunjukkan pentingnya salat sebagai pondasi utama dalam kehidupan beragama, dan bahwa seorang kepala keluarga memiliki tanggung jawab untuk membimbing anggota keluarganya dalam urusan ibadah, khususnya salat. "Waṣṭabir 'alayhā" (dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya) bermakna agar Nabi Muhammad SAW (dan umatnya) terus bersabar dan istiqamah dalam menunaikan salat meskipun menghadapi berbagai kesulitan atau rasa malas.

Tafsir Al-Maraghi menjelaskan bahwa ayat ini memberikan pelajaran bahwa rezeki tidak tergantung pada salat atau tidaknya seseorang. Allah menegaskan bahwa Dia tidak meminta rezeki dari hamba-Nya, sebaliknya justru Allah-lah yang memberikan rezeki. Hal ini menunjukkan bahwa salat adalah bentuk penghambaan murni yang tidak ada hubungannya dengan mencari nafkah secara langsung, tetapi justru menjadi sebab datangnya keberkahan dalam rezeki. Allah memerintahkan Nabi Muhammad SAW. untuk menyuruh keluarganya agar menunaikan salat, dan agar beliau sendiri bersabar dalam melaksanakannya secara terus-menerus. Allah menegaskan bahwa Dia tidak meminta rezeki dari hamba-Nya, karena justru Allah-lah yang memberikan rezeki kepada mereka. Ayat ini diakhiri dengan penegasan

bahwa keberuntungan dan akhir yang baik (keselamatan di dunia dan akhirat) hanyalah bagi orang-orang yang bertakwa. Jadi, inti ayat ini adalah seruan untuk menegakkan salat dengan sabar dan tidak lalai karena urusan dunia, sebab Allah yang menjamin rezeki, dan hasil terbaik akan diberikan kepada orang-orang yang bertakwa.

Orang tua (terutama ayah) diperintahkan untuk mengajarkan anggota keluarganya termasuk anak untuk menunaikan ibadah shalat. Perintah shalat ini hendaknya ditanamkan pada diri anak sejak dini. Mengajarkan anak usia dini dapat dimulai dengan memberi contoh yang dapat sering dilihat oleh anak.<sup>8</sup>

Shalat merupakan rukun Islam kedua yang wajib dilaksanakan oleh setiap Muslim sebagai bentuk pengabdian kepada Allah SWT. Selain menjadi ibadah yang memiliki dimensi spiritual, shalat juga mengandung dimensi *social* dan psikologis yang dapat memengaruhi perilaku serta moral seorang muslim. Oleh karena itu, memahami tata cara pelaksanaan shalat dengan benar, baik dari segi gerakan maupun bacaan, menjadi hal yang sangat penting, khususnya bagi peserta didik.

Sholat merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap muslim yang sudah masuk aqil dan balig. Namun, walaupun demikian, bagi anak yang belum masuk waktu baligh, harus diajarkannya sejak dini agar kelak sudah terbiasa, karena keluarga dan lingkungan akan memberikan faktor pembentuk diri yang paling kuat.

---

<sup>8</sup> Aulia Nur Hikmah, Robingatin, and Wildan Saugi, "Analisis Aspek Perkembangan Anak Pada Kegiatan Shalat Dhuha," *Educasia: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran*, November 30, 2022, h. 169,

Dengan diajarkan sholat tepat waktu dan 5 kali dalam sehari, anak dibiasakan untuk belajar disiplin dan memiliki karakter yang baik. Hal ini, dikarenakan didalam sholat diajarkan untuk melatih konsentrasi, khusyu dan bersabar dalam menjalankannya.

Pendidikan dalam pembiasaan sholat anak terus dilakukan sejak usia tujuh tahun hingga usia 10 tahun. Apabila diusia 10 tahun, anak masih membangkang dan tidak menjalankan sholat, maka orang tua diperkenankan untuk memukul anaknya. Hukuman yang dimaksudkan dalam hadist perintah Sholat adalah memukul bagi anak yang membangkang perintah shalat dan usianya telah mencapai 10 tahun. Menurut AL-Khattabbi, kalimat dalam hadist Imam Abu Daud “Apabila sampai sepuluh tahun maka pukullah mereka” adalah sebagai sarana untuk menunjukkan kepada mereka tentang betapa beratnya siksaan apabila ketahuan meninggalkan sholat. Pukulan yang dimaksud disini adalah pukulan yang mendidik serta tidak meyakiti anak tersebut.<sup>9</sup>

Di dalam pendidikan Islam, keterampilan melaksanakan shalat harus diajarkan dengan serius agar peserta didik dapat melaksanakan ibadah ini secara tepat sesuai tuntunan syariat. Namun, kenyataannya dilapangan menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang belum mampu melaksanakan gerakan dan bacaan salat dengan baik dan benar.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Euis Nur Fu'adah and Yumidiana Tya Nugraheni, “Perintah Shalat pada Anak Perspektif Surat Luqman Ayat 17 (Telaah Pendekatan Normatif dan Filologi),” *Jurnal Kependidikan* 8, no. 1 (May 29, 2020): h. 1–9,

<sup>10</sup> Lukman Hs, “Peningkatan Keterampilan Gerakan Dan Bacaan Salat Melalui Modelling The Way Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti,” *Jurnal Pendidikan Islam*, no. 2 (2024). h. 56

Islam adalah agama yang memberikan panduan hidup bagi manusia untuk mencapai kehidupan yang sempurna. Kehidupan yang sempurna ini bisa dicapai melalui proses pendidikan, karena pendidikan adalah kunci yang digunakan manusia untuk membuka kehidupan. Dalam Islam, hubungan antara pendidikan dan agama bersifat organis-fungsional. Pendidikan berfungsi sebagai kunci untuk mencapai tujuan Islam, dan Islam menjadi konsep dasar serta fondasi dalam pengembangan pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan juga merupakan bagian penting dalam proses kehidupan yang dijalani oleh manusia.<sup>11</sup>

SDN-SN Kelayan Barat 2 telah mengimplementasikan media pembelajaran interaktif *Wordwall* dalam proses belajar mengajar, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menghafalkan bacaan sholat dalam memahami materi pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti secara lebih efektif dan menyenangkan. Selain itu, sekolah ini juga secara rutin melaksanakan praktik sholat yang dibimbing langsung oleh guru Pendidikan Agama Islam, baik secara berjamaah untuk kelas tinggi maupun praktik di kelas untuk kelas rendah, guna membiasakan siswa dalam menjalankan ibadah sholat sesuai tuntunan syariat. Penggunaan *Wordwall* membantu siswa dalam mengakses materi secara digital dan interaktif, sedangkan praktik sholat memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk memperbaiki bacaan dan gerakan sholat, sehingga tercipta pembelajaran yang holistik antara aspek kognitif dan afektif dalam pendidikan agama di sekolah.

---

<sup>11</sup> M. Nasir, Muharir, And Muhibbul Subhi, "Implementasi Metodologi Pendidikan Dalam Al-Quran Dan Hadis," *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 16, No. 1 (July 3, 2024): h. 76–89,

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di SDN SN Kelayan Barat 2, bahwa penggunaan media wordwall digunakan saat evaluasi belajar. Pada saat menyampaikan materi guru menggunakan powerpoint yang ditampilkan menggunakan bantuan proyektor. Selain itu ditemukan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif seperti *Wordwall* berhasil meningkatkan antusiasme siswa selama proses pembelajaran. Guru menyatakan bahwa siswa menjadi lebih aktif dan tertarik mengikuti pelajaran karena media tersebut menyajikan materi secara menarik dan variatif.

Siswa juga mengungkapkan rasa senang dan semangat belajar yang lebih tinggi karena metode pembelajaran yang digunakan tidak monoton dan memungkinkan mereka untuk berpartisipasi secara langsung. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran yang interaktif seperti media *wordwall* dapat mempengaruhi sikap dan motivasi belajar siswa secara positif, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengagngkat judul yang akan dikaji dan diteliti yaitu **“Penggunaan Media *Wordwall* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafalkan Bacaan Sholat Kelas IV Di SDN SN Kelayan Barat 2 Banjarmasin”**.

## **B. Definisi Istilah**

1. Dalam hal ini maka peneliti menggunakan media pembelajaran berupa Media *Wordwall* yaitu aplikasi berbasis website yang digunakan untuk membuat media pembelajaran interaktif. Media ini dapat digunakan untuk membuat kuis, teka-teki silang, permainan kartu memori, dan lain-lain.
2. *Wordwall* dimanfaatkan sebagai alat evaluasi yang interaktif dan menyenangkan. Melalui kuis atau permainan yang disesuaikan dengan topik seperti gerakan dan bacaan sholat, serta waktu-waktu sholat wajib, guru dapat mengukur pemahaman siswa secara lebih dinamis. Penggunaan *Wordwall* dalam tahap evaluasi ini tidak hanya meningkatkan partisipasi aktif peserta didik, tetapi juga membantu menciptakan suasana evaluasi yang tidak menegangkan, sehingga hasil belajar dapat tercermin dengan lebih optimal.
3. Kemampuan menghafalkan bacaan yaitu melibatkan usaha aktif untuk meresapkan informasi ke dalam pikiran agar selalu dapat diingat. Dalam konteks ini, menghafal berarti berusaha menanamkan pengetahuan atau materi dalam ingatan.
4. Pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti yaitu bacaan sholat terdiri dari serangkaian ucapan dan doa yang harus diucapkan pada waktu-waktu tertentu selama pelaksanaan sholat. Ini dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam.

### **C. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana penggunaan media *wordwall* pada pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti untuk meningkatkan kemampuan menghafalkan bacaan sholat kelas IV di SDN SN Kelayan Barat 2 Banjarmasin
2. Apa faktor yang mempengaruhi penggunaan media *wordwall* pada pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti untuk meningkatkan kemampuan menghafalkan bacaan sholat kelas IV di SDN SN Kelayan Barat 2 Banjarmasin

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui penggunaan media *wordwall* pada pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti untuk meningkatkan kemampuan menghafalkan bacaan sholat kelas IV di SDN SN Kelayan Barat 2 Banjarmasin
2. Mengetahui faktor yang mempengaruhi penggunaan media *wordwall* pada pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti untuk meningkatkan kemampuan menghafalkan bacaan sholat kelas IV di SDN SN Kelayan Barat 2 Banjarmasin

### **E. Signifikansi Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Temuan penelitian ini diharapkan mampu memajukan bidang ilmu pengetahuan sehingga memberikan manfaat bagi semua pihak, khususnya dengan

memperluas pengetahuan tentang ketersediaan materi pembelajaran interaktif dengan tujuan pembelajaran dan minat mahasiswa terhadap mata kuliah Pendidikan Agama Islam. untuk siswa sekolah dasar.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi peserta didik

Diharapkan bagi peserta didik untuk mengetahui keaktifan belajar dikelas agar dapat menambah semangat dalam belajar dan meningkatkan media pembelajaran interaktif berbasis aktivitas agar dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

### b. Bagi Guru

Diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu acuan dalam meningkatkan pengajaran yang lebih optimal lagi dikelas agar media interaktif dapat bertambah dan hasil belajar yang didapat peserta didik lebih maksimal.

### c. Bagi sekolah

Diharapkan dapat sebagai salah satu acuan guru agar dapat mengetahui seberapa besar peningkatan pembelajaran interaktif berbasis aktivitas agar dapat mencapai hasil belajar yang terbaik.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan hasil tinjauan yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu:

1. Penelitian dari Anisah Fitri (2024), yang berjudul *Penggunaan Media Pembelajaran Pai Berbasis Wordwall Untuk Meningkatkan Minat Belajar*

*Peserta Didik Kelas V Di Sd Negeri 5 Benteng Kab. Sidrap.* Hasil penelitian ini menunjukkan penggunaan media pembelajaran berbasis *wordwall* ini memberikan kontribusi yang berarti dalam proses pembelajaran pai. Hal ini diduga fitur fitur interaktif yang dimiliki aplikasi *wordwall*, seperti elemen virtual dan audio, mampu merangsang keaktifan peserta didik selama pembelajaran. Dengan demikian, media pembelajaran ini tidak hanya menarik perhatian peserta didik, tetapi juga meningkatkan motivasi belajar mereka secara signifikan. Dari penjelasan tersebut terdapat persamaan dengan penelitian tersebut yaitu sama-sama meneliti tentang penggunaan media pembelajaran berbasis *wordwall*, dan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan perbedaan yaitu, penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu terletak pada lokasi penelitian serta fokus penelitian. Pada penelitian ini terfokus kepada minat belajar peserta didik, sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan yaitu terfokus pada menghafalkan bacaan sholat.

2. Penelitian skripsi dari Ivanda Rahmi Fauqannuri (2022), yang berjudul *Penerapan Media Berbasis Wordwall Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Vii B Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smpn 2 Panji Situbondo Tahun Pelajaran 2021/2022.* Dengan hasil penelitian, penerapan media berbasis *wordwall* mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas VII B mata pelajaran PAI di SMPN 2 Panji Situbondo. Tidak hanya motivasi belajar, dapat kita lihat adanya

peningkatan hasil belajar siswa yang secara tidak langsung dipengaruhi juga dari peningkatan motivasi belajarnya. Dari penjelasan tersebut terdapat persamaan dengan penelitian tersebut yaitu sama-sama meneliti tentang media pembelajaran berbasis *wordwall*, dan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan perbedaan yaitu, penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu terletak pada lokasi penelitian serta fokus penelitian. Pada penelitian ini terfokus kepada meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik, sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan yaitu terfokus pada menghafalkan bacaan sholat.

3. Penelitian skripsi dari Nurul Awaliah (2024), dengan judul *Pengaruh Game Interaktif Wordwall Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN No. 138 Inpres Mangulabbe Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Talakar*. Dengan hasil penelitian, menunjukkan sikap antusias siswa saat menggunakan media pembelajaran *wordwall*, siswa menjadi aktif bertanya dan siswa menikmati pembelajaran. Dari penjelasan tersebut terdapat persamaan dengan penelitian tersebut yaitu sama-sama meneliti tentang media pembelajaran berbasis *wordwall* serta jenjang pendidikan. Sedangkan perbedaan yaitu, penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu terletak pada lokasi penelitian serta fokus penelitian. Pada penelitian ini terfokus terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas V, sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan yaitu terfokus

pada menghafalkan bacaan sholat mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas IV

4. Penelitian skripsi dari Riza Zulfa Rosida (2024), yang berjudul *Upaya Mengenalkan Gerakan Dan Bacaan Sholat Melalui Metode Pembiasaan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Al-Manaar Keradenan Purwoharjo Banyuwangi*. Dengan hasil penelitian yang dilakukan yaitu bahwa evaluasi yang digunakan dalam metode pembiasaan gerakan dan bacaan sholat yaitu guru akan mengevaluasi anak-anak satu minggu satu kali dan di akhir semester akan di cantumkan di lembar rapot dan juga akan di informasikan pada wali murid. Pada penjelasan diatas terdapat persamaan dengan penelitian tersebut yaitu sama-sama meneliti tentang bacaan sholat. Sedangkan perbedaan, bahwa penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu terletak pada lokasi penelitian serta fokus penelitian. Pada penelitian ini terfokus kepada pengenalkan Gerakan Dan Bacaan Sholat sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan yaitu terfokus pada menghafalkan bacaan sholat mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti menggunakan media pembelajaran *wordwall*.

### **G. Sistematika Penelitian**

Sistematika penelitian dalam penelitian yang berjudul Penggunaan Media *Wordwall* Pada Keterampilan Menghafalkan Bacaan Sholat Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas IV SDN SN Kelayan Barat 2

Banjarmasin. Yaitu pendahuluan, landasan teori, metode penelitian, hasil penelitian dan pembahasan serta penutup.

BAB I Pendahuluan: memuat latar belakang masalah, definisi operasional, fokus, tujuan, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori: berisi kajian teori, kerangka berpikir, serta faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran dengan Penggunaan Media *Wordwall* Pada Keterampilan Menghafalkan Bacaan Sholat

BAB III Metode Penelitian: membahas jenis dan lokasi penelitian, desain, subjek, teknik pengumpulan dan analisis data, serta validitas data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan: menguraikan gambaran umum lokasi, hasil penelitian, dan pembahasan.

BAB V Penutup: berisi simpulan dan saran.